

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit memberikan pelayanan yang komprehensif, termasuk penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif), sesuai dengan definisi Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) (Rosad, 2020). Salah satu fungsi utama rumah sakit adalah pelayanan keperawatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan adalah penggunaan pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas tersebut. Hal ini karena keperawatan merupakan profesi yang paling dekat dengan penderitaan, rasa sakit, dan kesulitan yang dialami pasien serta keluarga mereka. Tujuan dari keperawatan adalah memberikan layanan kepada klien dan menjaga kelangsungan kehidupan profesional. Untuk mencapai tujuan ini, perawat harus memiliki keterampilan intelektual yang mencakup keterampilan interpersonal, teknikal, dan etik yang baik (Sembiring, N. G. C., 2020).

Manajemen merupakan pendekatan yang dinamis dan proaktif dalam mengelola kegiatan organisasi. Manajemen melibatkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC) terhadap staf, sarana, serta prasarana untuk mencapai tujuan organisasi (Nursalam, 2014). Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan tercapai sesuai dengan rencana, sementara efisien berarti tugas dilaksanakan dengan benar, terorganisir, dan sesuai jadwal. Dalam manajemen, terdapat aktivitas koordinasi dan supervisi terhadap staf, sarana, dan prasarana dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen merupakan kegiatan pengelolaan dan pengambilan keputusan.

Timbang terima keperawatan adalah teknik untuk menyampaikan dan menerima informasi mengenai kondisi pasien. Timbang terima harus dilakukan dengan efektif, menyampaikan informasi secara jelas, singkat, dan lengkap tentang tindakan mandiri perawat, tindakan kolaboratif dengan tenaga kesehatan lain yang telah dan belum dilakukan, serta perkembangan pasien saat itu. Informasi yang disampaikan harus akurat agar kesinambungan asuhan keperawatan dapat terjaga dengan baik (Nursalam, 2016). Menurut

Kamil (2017), ada berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan timbang terima dalam pelayanan keperawatan. Faktor internal meliputi komunikasi, gangguan, kelelahan, memori, pengetahuan atau pengalaman, dan dokumentasi; sementara faktor eksternal mencakup budaya organisasi, infrastruktur, tenaga kerja, dan keterbatasan teknologi.

Timbang terima menggunakan teknik Situation Background Assessment Recommendation (SBAR) merupakan hal yang perlu dilakukan di rumah sakit dan komunitas, karena teknik ini dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, sehingga perawat perlu memahami konsep dan aplikasinya. RSUD Saiful Anwar Malang adalah tempat pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau di Kota Malang. Ruang Jimbaran merupakan salah satu ruang rawat inap di RSUD Saiful Anwar. Implementasi praktek profesi keperawatan di ruang Jimbaran RSUD Saiful Anwar melibatkan perawat ruang tersebut dan mahasiswa profesi Ners UMM, yang berperan dalam roleplay dengan mahasiswa sebagai kepala ruang dan ketua tim serta perawat pelaksana.

Praktek mahasiswa Profesi Ners UMM pada stase manajemen keperawatan di ruang Jimbaran RSUD Saiful Anwar dilaksanakan mulai 9 hingga 28 September 2024. Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh mahasiswa, ditemukan masalah dalam manajemen di ruang tersebut, yakni belum terlaksananya timbang terima menggunakan teknik SBAR secara optimal. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Penerapan Timbang Terima Keperawatan Menggunakan Teknik Komunikasi SBAR di Ruang Jimbaran RSUD Saiful Anwar Tahun 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan timbang terima keperawatan menggunakan teknik komunikasi SBAR di ruangan Jimbaran RSUD Saiful Anwar Malang Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan proses timbang terima keperawatan menggunakan teknik komunikasi SBAR di ruangan Jimbaran di RSUD Saiful Anwar Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan timbang terima keperawatan dengan menggunakan teknik komunikasi SBAR di ruang Jimbaran RSUD Saiful Anwar Kota Malang.
- b. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah terkait timbang terima keperawatan di ruang Jimbaran RSUD Saiful Anwar Kota Malang.
- c. Mampu memberikan intervensi serta menerapkan teknik komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima keperawatan di ruang Jimbaran RSUD Saiful Anwar Kota Malang.
- d. Mampu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan timbang terima keperawatan dengan menggunakan teknik komunikasi SBAR di ruang Jimbaran RSUD Saiful Anwar Kota Malang.
- e. Mampu melakukan dokumentasi terkait pelaksanaan timbang terima keperawatan dengan menggunakan teknik komunikasi SBAR di ruang Jimbaran RSUD Saiful Anwar Kota Malang.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a. Tercapainya pengalaman dan pengelolaan ruang rawat inap sehingga dapat memodifikasi metode yang akan dilaksanakan.
- b. Dapat memperoleh pengalaman penerapan overan dalam asuhan keperawatan profesional di ruangan Jimbaran RSUD Saiful Anwar Kota Malang.

1.4.2 Bagi Perawat Ruangan

- a. Dapat mengetahui metode overan dengan teknik SBAR .
- b. Tercapai tingkat kepuasan kerja
- c. Terciptanya hubungan yang baik antara perawat dengan perawat lainnya dan tim kesehatan serta pasien dan keluarganya.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan KIAN ini dapat sebagai pembelajaran dan perbandingan teori berikutnya dan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap manajemen keperawatan kedepannya.